

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

3.1. Gambaran Umum Desa Mulyoagung

Mulyoagung adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Dau yang terdiri dari lima Dusun, yaitu jetis, Sengkaling, Dermo, Jetak, dan Jetak Ngasri. Desa Mulyoagung dengan ketinggian tanah rata rata kurang lebih 600 meter di atas permukaan laut, berhawa sejuk sesuai dengan daerahnya yang terletak pada kawasan lereng gunung panderman. Desa Mulyoagung terklasifikasi sebagai desa Swakarya yang secara tipologi unggul dalam bidang perindustrian dan jasa. Desa Mulyoagung juga terkenal dengan kesenian tradisionalnya, salah satunya kesenian bantengan. Di Desa Mulyoagung juga terdapat tempat rekreasi, yaitu Wisata Sengkaling yang terletak di Dusun Sengkaling, tepat di depan Kantor Desa Mulyoagung. Sebagian besar masyarakat Desa Mulyoagung penduduknya berprofesi sebagai Petani, Guru, Tukang, wirausaha, dan Wiraswasta.

Desa Mulyoagung secara administratif terletak di antara perbatasan wilayah Kabupaten dan Kota Malang, yang secara penuh dikenal dengan wilayah sub-urban. Dimana dalam pemahamannya wilayah sub-urban suatu daerah atau wilayah yang terletak dipinggiran kota, tidak begitu jauh dari pusat kota, dengan bertambahnya aksesibilitas jalan-jalan baru sehingga menyebabkan banyaknya perluasan jalan dengan mengalihfungsikan lahan. Diiringi juga berkembangnya bangunan-bangunan perumahan yang secara cepat dan hotel maupun tempat singgah yang menjadikan wilayah tersebut bertumbuh dengan pesat menggiring bertumbuhan besar yang terjadi pada wialayah kota.

Kebanyakan masyarakat wilayah sub-urban mempunyai rumah dan tinggal di wilayah tersebut, dengan kebanyakan pencarian nafkah atau kebutuhan yang mereka cari di wilayah kota. karakteristik wilayah sub-urban ini di indikasikan dengan pecampurannya wilayah desa dan kota. Beberapa daerah akan menunjukkan bentuk karakteristik masyarakat kota, tapi di sisi lain juga menunjukkan ciri khas sebagai masyarakat pedesaan. Dimana hal ini sebagai penyebab proses transisi dari wilayah pedesaan menuju daerah perkotaan.

3.2. Sejarah Desa Mulyoagung

Sejarah tentang Desa Mulyoagung diketahui pada mulanya merupakan Desa yang terdiri dari 4 dukuh yaitu: Dukuh Dermo, Jetak Ngasri, Sengkaling dan Jetis. Pada tahun 1975 dukuh Jetak Ngasri dibagi menjadi 2 dukuh karena telah memenuhi syarat untuk dijadikan Dukuh baru. Syarat tersebut mencakup luas wilayah maupun jumlah penduduknya. Dan kedua Dukuh tersebut kini terkenal dengan nama dukuh Jetak Lor dan dukuh Jetak Ngasri.

Sejarah Tokoh Pemimpin Desa Mulyoagung dimulai pada zaman penjajahan belanda sebagai Kepala Desa Pertama adalah bapak Ngatemi dari Dukuh Jetis, yang memimpin sampai pada tahun penjajahan bangsa Jepang di Indonesia, kemudian kepemimpinan desa dilanjutkan oleh Bapak Karyo Truno pada saat Jepang telah keluar Indonesia hingga tahun kemerdekaan Indonesia. Di Tahun Kemerdekaan Indonesia itu juga kepemimpinan desa oleh Bapak Karyo Truno diserahkan kepada anaknya bernama Mustopo yang memimpin pada tahun 1945, hingga pada tahun 1986 beliau meninggal dunia, maka pada tahun

itu juga kepemimpinan bapak Mustopo ada kevakuman, sehingga jabatan kepala desa diatur oleh pihak Kecamatan dengan Penempatan Penjabat Sementara dari Staf Kecamatan Dau yaitu Bapak Rokim yang menjabat selama 1 Tahun.

Pada tahun 1987 diadakan Pemilihan Kepala Desa Mulyoagung, dan merupakan yang pertama kali diadakannya Pemilihan Kepala Desa Mulyoagung, dan terpilihlah bapak Djuwahir sebagai Kepala Desa Mulyoagung yang baru. Kepemimpinan Bapak Djuwahir sebagai Kepala Desa Mulyoagung selama 2 periode jabatan karena terpilih lagi pada Pemilihan Kepala Desa tahun 1997 dan berakhir pada tahun 2006, namun diangkat lagi sebagai Penjabat Kepala Desa Mulyoagung yang akan berakhir bulan Juni tahun 2007 kemudian diadakan lagi pemilihan kepala desa dan yang terpilih adalah Bapak H. Sumardi periode 2007 sampai dengan 2013 dan terpilih kembali periode kedua periode 2013 sampai 2019.

3.3. Data Umum Desa Mulyoagung

A. Kondisi Geografis

Desa Mulyoagung adalah merupakan desa yang berhawa sejuk dengan suhu udara rata-rata 20° C dan salah satu dari 10 Desa yang ada di Kecamatan Dau dan berbatasan dengan Kota Malang. Kabupaten Malang dan Kota Batu dengan batas desa sebagai berikut:

Sebelah utara : Sungai brantas dan Desa Tegal gondo

Sebelah selatan : Desa Landungsari dan sungai Metro

Sebelah Barat : Desa Sumbersekar dan Kota Batu

Sebelah timur : Kota Malang dan Desa Landungsari

1. Luas wilayah Desa Mulyoagung

- a. Luas Wilayah Desa Mulyo agung 2017 (BPS Kab. Malang, Kec.Dau Dalam angka 2018)

Luas tanah sawah : 62.053 Ha

Luas tanah tegal : 14,595 Ha

Luas tanah Pemukiman : 207,00 Ha

Atau Pekarangan

- b. Luas Wilayah Desa Mulyoagung tahun 2018 adalah 296.000

(Ha) terdiri dari :

Luas tanah sawah : 46,8310 Ha

Luas tanah tegal : 9,5950 Ha

Luas tanah pekarangan : 6,8400 Ha

Luas tanah Pemukiman : 200.3430 Ha

Tanah Kas Desa : 10,0000Ha

Fasilitas Umum : 22.3910 Ha

Jumlah : 296.000 Ha

Luas Wilayah Desa Mulyo agung

Adanya alih fungsi lahan pertanian ke usaha kafe yang terjadi di Dusun Jetak Ngasri. Sekurang-kurangnya terhitung penyusutan lahan mencapai 0.2492 hektar. Perhitungan tersebut diperoleh melalui data terkait luas lahan yang disewa oleh pemilik kafe. lebih lanjut dapat melihat pada tabel 12. Pada bab 4.

2. Wilayah Desa terbagi atas 5 dukuh dengan 20 RW dan 66 RT

yang meliputi :

- a. Duku Dermo
- b. Duku Jetak Ngasri
- c. Duku Jetak Lor
- d. Duku Sengkaling
- e. Duku Jetis

Rekapitulasi pemutakhiran data penduduk Desa Mulyoagung:

Tabel 1 Data Penduduk Menurut Dusun

NO	DUSUN	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RT	JUMLAH RW
1	DERMO	1724	6	2
2	JETAK NGASRI	1312	8	2
3	JETAK LOR	2631	10	3
4	SENGKALING	2985	18	5
5	JETIS	3188	23	7
JUMLAH		11840	65	19

(Sumber: Monografi Desa Mulyoagung Tahun 2016)

B. Kondisi Demografis

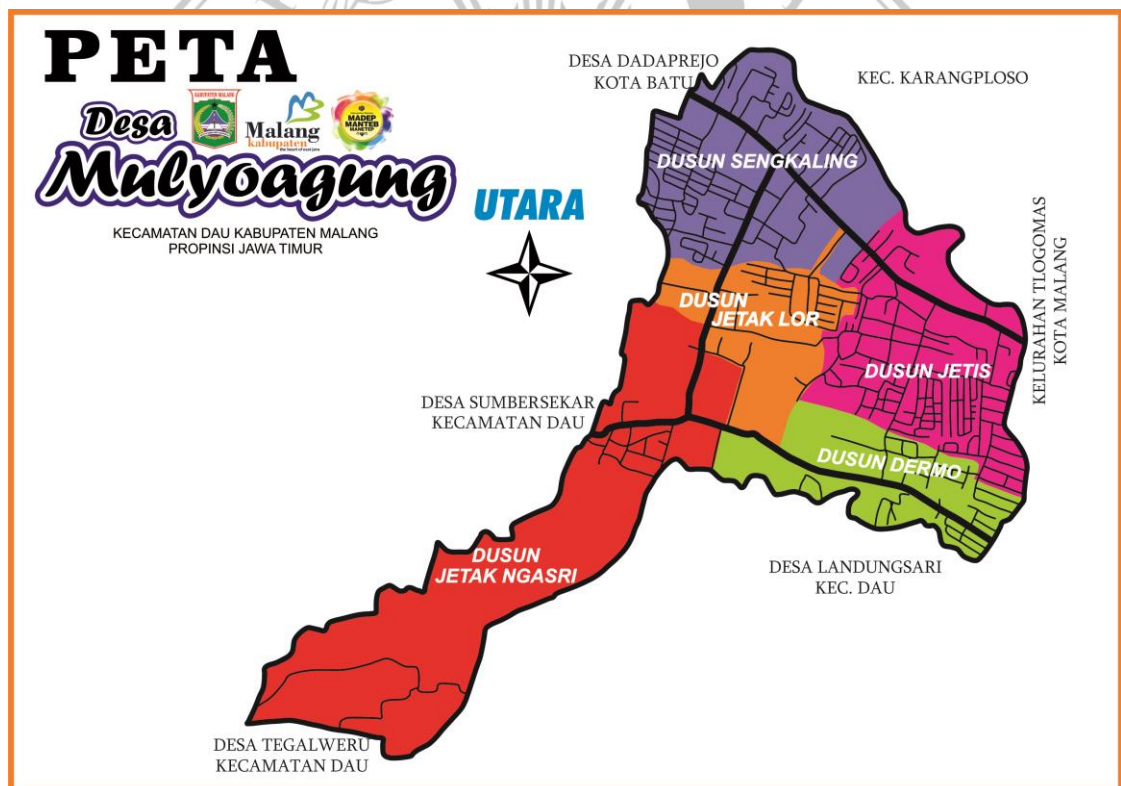
Desa Mulyoagung merupakan desa tujuan perpindahan penduduk dari kota maupun luar daerah / propinsi, maka keberadaan penduduk bersifat heterogen yang berpengaruh sekali pada tata cara kehidupan penduduk yang semula bersifat pedesaan menjadi perkotaan sehingga lambat laun dapat menggeser tata cara pedesaan.

1. Jumlah Penduduk

Tabel 2 Jumlah Penduduk

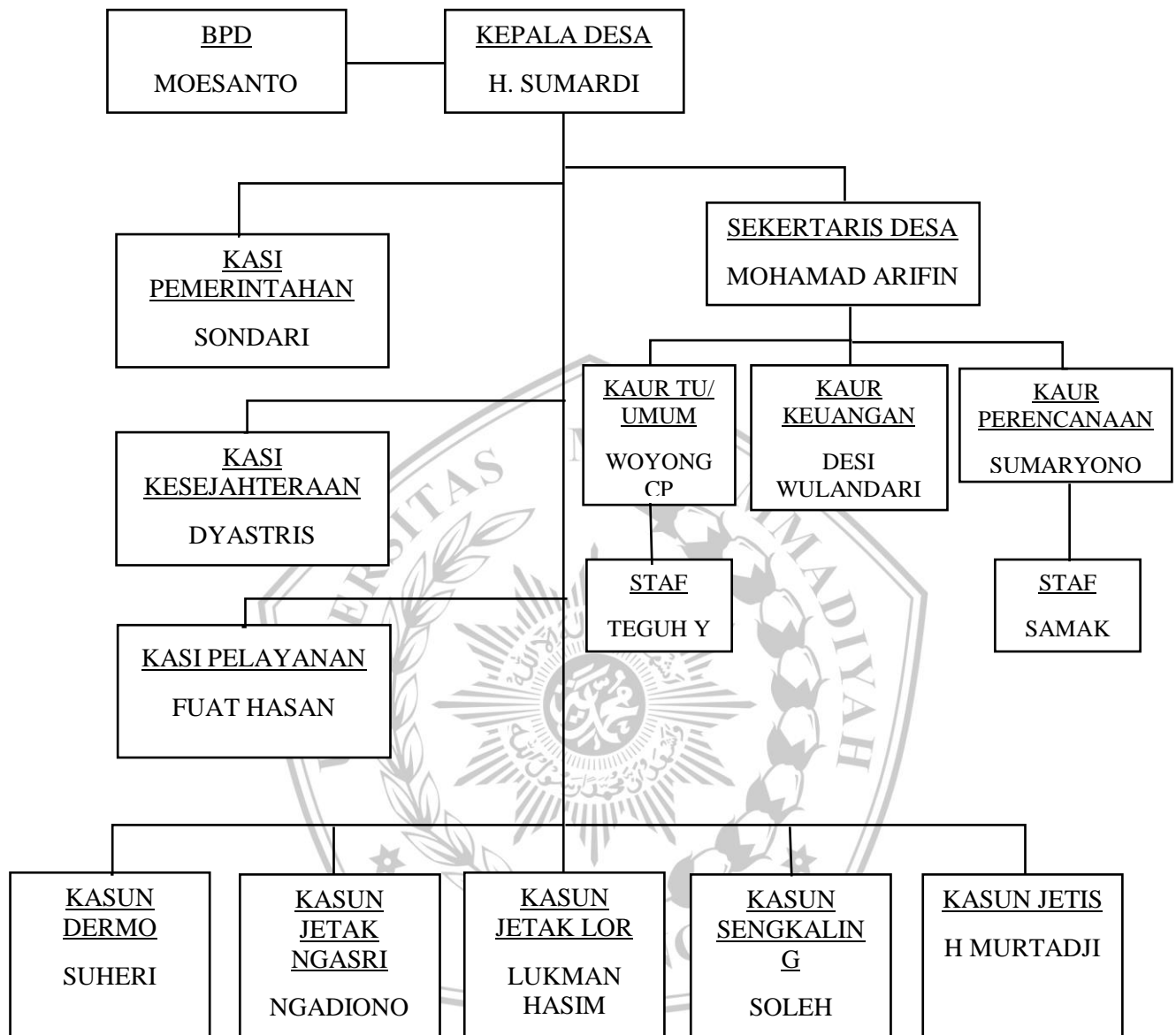
Klasifikasi	Tahun 2017	Tahun 2018
Jumlah Laki-laki (orang)	7.652	7.689
Jumlah Perempuan (orang)	7.326	7.577
Jumlah Total (orang)	14.978	15.266
Jumlah Kepala Keluarga (KK)	3.775	4.221
Kepadatan Penduduk (Jiwa/KM2)		5.175

2. Peta Desa Mulyoagung



Gambar 1 Peta Desa Mulyoagung

C. Struktur Pemerintahan Desa Mulyoagung



Gambar 2 Struktur Perentihan Desa Mulyoagung

D. Keuangan Desa

Tabel 3 Keuangan Desa

Pemasukan Anggaran	
APBD Kabupaten/Kota (Rp)	223.478.707
Bantuan Pemerintah Kabupaten/Kota (Rp)	450.000.000
Bantuan Pemerintah Provinsi (Rp)	368.000.000
Bantuan Pemerintah Pusat (Rp)	807.507.000
Pendapatan Asli Desa (PAD) (Rp)	49.134.500
Swadaya Masyarakat Desa dan Kelurahan (Rp)	300.000.000
Alokasi Dana Desa (Rp)	474.310.000
Sumber Pendapatan dari Perusahaan yang ada di desa/kelurahan (Rp)	6.000.000
Sumber pendapatan lain yang sah dan tidak mengikat (Rp)	15.000.000
Jumlah Penerimaan Desa/Kelurahan tahun ini (Rp)	2.693.430.207

Pengeluaran Anggaran	
Jumlah Belanja Publik/belanja pembangunan (Rp)	2.203.795.130
Jumlah Belanja Aparatur/pegawai (Rp)	489.596.870
Jumlah Belanja (Rp)	2.693.392.000

Saldo Anggaran	
Saldo Anggaran (Rp)	38.207

E. Kondisi Ekonomi

Mata Pencarian atau pekerjaan Penduduk Desa Mulyoagung:

Tani / Buruh Tani : 12 %

Pedagang : 21 %

Usaha Swasta : 49 %

PNS/ABRI/Pensiunan : 10 %

Lain-lain : 8 %

F. Kondisi Pendidikan

Pendidikan sebagai ruang sosial sekaligus ruang ilmu pengetahuan memiliki peran dalam proses terjadinya konstruksi sosial masyarakat yang dialektis dalam kehidupannya. Pentingnya wawasan dan pengetahuan memiliki pengaruh besar dalam terbentuknya karakter masyarakat yang berkualitas secara sosial, budaya hingga ekonomi. Selain itu pendidikan juga dapat mengubah status sosial seseorang melalui keterampilan yang didapat selama pendidikannya, meskipun pernyataan ini tidak secara keseluruhan benar akan tetapi banyak yang membuktikan hal ini, kesadaran akan pentingnya pendidikan membuat pemerintah membentuk program wajib belajar 12 tahun. Melihat seberapa besar kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, dapat dilihat data kondisi pendidikan di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Sebagai berikut:

Tabel 4 Tingkat Pendidikan Masyarakat

TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI (Orang)	PEREMPUAN (Orang)	JUMLAH (Orang)
Tamat SD	1.046	1.170	2.216
Tamat SMP	992	995	1.987
Tamat SMA	1.791	1.749	3.540
Tamat D-1	60	90	150
Tamat D-2	34	37	71
Tamat D-3	183	219	402
Tamat S-1	1.406	1.312	2.718
Tamat S-2	258	164	422
Tamat S-3	78	27	105
JUMLAH	5.848	5.763	11.611

(Sumber: Data Pokok Desa/Kelurahan Tahun 2018)

Data yang tercantum di atas merupakan data yang peneliti peroleh dari data pokok Desa Mulyoagung tahun 2018, dari jumlah penduduk yang ada menunjukkan bahwa penduduk yang mengenyam pendidikan tingkat S-

1 lebih mendominasi, sedangkan tingkat D-2 berada pada tingkat terendah. Selain tingkat pendidikan, fasilitas pendidikan juga diperlukan sebagai penunjang terlaksananya proses pendidikan yang baik. fasilitas pendidikan di Desa Mulyoagung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Fasilitas Pendidikan

JENIS GEDUNG	JUMLAH
SMA	1
SMP	3
SD	10
TK	10
Perpustakaan Desa	1
JUMLAH	25

(Sumber: Data Pokok Desa/Kelurahan Tahun 2018)

G. Fasilitas Umum

Fasilitas Umum atau sarana prasarana sangat perlu diperhatikan, karena fasilitas umum adalah salah satu aspek pendorong dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat. Fungsi dari fasilitas umum sendiri dapat dijadikan sebagai ruang sosial bagi masyarakat, seperti halnya tempat peribadatan hingga lapangan sepak bola. Adanya fasilitas umum dengan itu juga dapat membentuk ruang sosial yang dapat menumbuhkan ikatan atau hubungan sosial dalam masyarakat. fasilitas umum di Desa Mulyoagung sendiri tergolong lengkap, hal itu dapat dibuktikan melalui data di bawah ini:

Tabel 6 Fasilitas Umum

NO	JENIS FASILITAS	JUMLAH
1	Kantor Desa	1 Unit
2	Rumah Sakit Umum	1 Unit
3	Puskesmas	1 Unit

4	Apotik	4 Unit
5	Posyandu	14 Unit
6	Balai Pengobatan Masyarakat	1 Unit
7	Masjid	21 Unit
8	Langgar/ mushola	35 Unit
9	Jalan Antar Desa (aspal)	3,00 KM
10	Jalan Kabupaten (aspal)	8,00 KM
11	Jalan Provinsi (aspal)	6,50 KM
12	Jembatan Beton	4,00 KM
13	Air bersih	Ada
14	Irigasi	Ada
15	Sanitasi	Ada
16	Lapangan Bulu Tangkis	2 Unit
17	Lapangan Sepak Bola	1 Unit

(Sumber: Data Pokok Desa/Kelurahan Tahun 2018)

H. Sosial-Budaya Masyarakat Desa Mulyoagung

Kondisi sosial-budaya masyarakat Desa Mulyoagung masih terlihat dan bercirikan seperti masyarakat tradisional pada umumnya, hal itu dapat dilihat melalui hubungan masyarakat yang berlangsung secara kekeluargaan. Seperti, saling mengetahui, mengenal nama dan rumah antar orang hingga keluarga lainnya. Gotong royong yang masih terasa kuat dan tetap mengakar pada jiwa masyarakat dapat dilihat saat adanya keluarga atau orang yang meninggal dunia, orang-orang berkumpul menjadi satu dan saling bantu-membantu keluarga yang sedang berduka cita tersebut mulai dari pra-pemakaman hingga pasca pemakaman.

Selain itu gotong royong sebagai tindakan sosial masyarakat juga dapat dilihat dengan adanya kegiatan rutin seperti bersih desa yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan juga adanya pertunjukan kesenian bantengan sebagai melestarikan budaya juga dilakukan bersamaan pada bersih desa. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap agama maupun tradisi turun-temurun (Budaya) sangat tergolong tinggi. Hal tersebut

ditunjukkan melalui keputusan atau pertimbangan hidup masyarakat masih bergantung atau bertumpu kepada peran dari tokoh agama, adat hingga tokoh masyarakat lainnya.

Tradisi lainnya yang masih dilakukan oleh warga adalah Barikan atau tasyakuran yang dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat atas dihindarkannya dari segala bencana. Barikan juga di pahami sebagai rasa bersyukur atas di beri kelimpahan air dan tidak diberi kemarau yang panjang, sehingga kebutuhan masyarakat maupun lahan pertanian tercukupi.

Barikan bisanya dilakukan di DAM, sungai, atau sumber mata air. sebagai rasa bersyukur atas kelimpahan air yang telah mencukupi kebutuhan sawah petani, selamatan ini biasanya dilakukan di DAM, sungai atau sumber air. Namun kini warga memahami Barikan sebagai rasa syukur kepada Allah SWT atas segala kelancaran dan kelimpahan air yang dapat mencukupi lahan petani dan juga kini tasyakuran itu juga jarang dilakukan di DAM, sungai atau sumber air, akan tetapi dilakukan di rumah-rumah warga.

Tradisi wiwitan atau tasyakuran yang dulunya masih dilakukan masyarakat sendiri kini juga hampir tidak pernah diadakan. Tasyakuran atau selamatan Wiwitan biasa dilakukan masyarakat sebagai rasa syukur kepada Dewi Sri yang telah memberikan hasil panen yang melimpah. Tasyakuran ini biasa dilakukan di sawah yang akan dipanen. Namun, beberapa tradisi seperti tasyakuran atau selamatan memperingati hari kemerdekaan masih aktif dilakukan oleh masyarakat desa mulyoagung menjelang tanggal 17

Agustus. Biasanya kegiatan ini dilakukan di rumah warga, sekolah, hingga pasar.

Keadaan sosial masyarakat Desa Mulyoagung juga dapat dilihat melalui adanya kelompok-kelompok ataupun lembaga-lembaga yang aktif di tengah kehidupan masyarakat. kelompok atau lembaga dalam masyarakat memiliki fungsi, peran, eksistensi serta anggota yang berlatar belakang berbeda-beda. Lembaga atau kelompok yang ada di Desa Mulyoagung lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Kelembagaan Desa Mulyoagung

NO	JENIS LEMBAGA	JUMLAH ANGGOTA	PENGURUS
1	LPMD/ LPMK	11	3
2	PKK	123	38
3	Rukun Warga	20	3
4	Rukun Tetangga	65	3
5	Karang Taruna	45	6
6	Satgas Linmas/ Hansip	95	0
7	Organisasi Keagamaan	7	0
8	Organisasi Pemuda Lainnya	5	10
9	Organisasi Profesi Lainnya	5	3
JUMLAH TOTAL		376	66

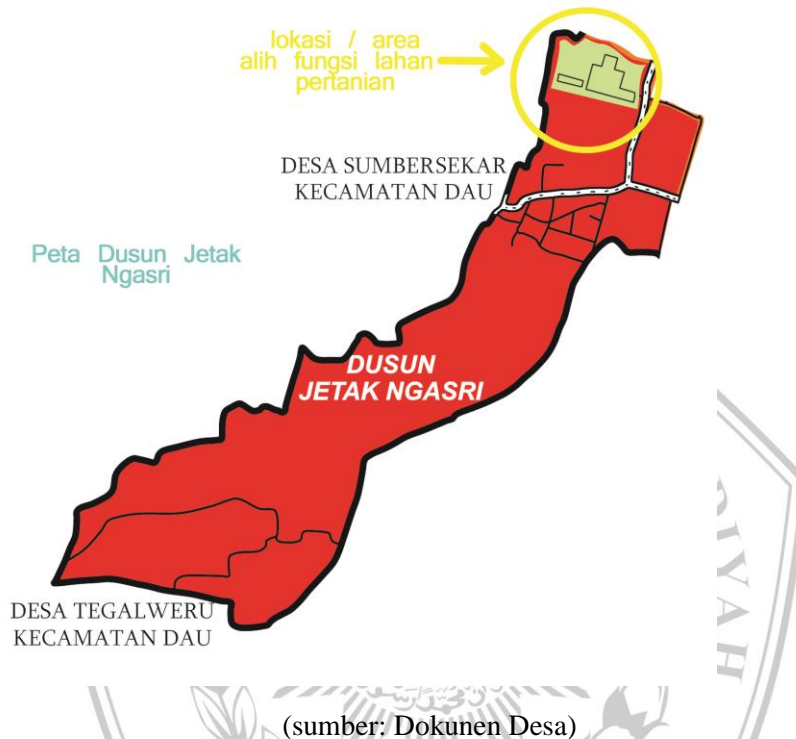
(Sumber: Data Pokok Desa/Kelurahan Tahun 2018)

I. Sejarah Lahan Pertanian di Dusun Jetak Ngasri Sebelum Alif Fungsi

Lahan Ke Usaha Kafe.

Lahan pertanian yang kini dialih fungsikan menjadi kafe di Dusun Jetak Ngasri terdapat beberapa kejadian ataupun fenomena sosial yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya yang tercatat sebagai sejarah pada masyarakat. hal tersebut menunjukan bila adanya dinamika sosial, ekonomi, budaya, hingga politik yang terjadi pada masyarakat Dusun Jetak Ngasri.

Menurut kesaksian dari Kepala Dusun Jetak Ngasri Bapak Ngadiono sebelum terjadinya alih fungsi lahan ke usaha kafe di area tersebut sempat terjadi beberapa rencana alih fungsi lahan lainnya. Lebih lanjut lihat terlebih dahulu gambar peta Dusun Jetak Ngasri berikut ini:



Gambar 3 Peta Jetak Ngasri dan Lokasi Alih Fungsi Lahan

Area yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah area yang di tandai menggunakan lingkaran kuning. Sebelum di alih fungsikan ke usaha kafe, area tersebut sempat direncanakan akan dibeli oleh pengembang properti pada tahun 2005 atau dalam bahasa yang di samapaikan Pak Ngadiono “*di rah pengembang*” dan pada tahun itu jalan di area lahan itu masih belum ada atau ada hanya 1 meter. Pada masa itu pengembang berencana untuk menjadikan area tersebut sebagai perumahan, dalam artian alih fungsi lahan pertanian ke perumahan.

Mengetahui hal tersebut memberikan ancaman buruk bagi ekonomi atau lebih tepatnya pada harga lahan petani, Ngadiono secara sadar menyatakan bahwa sekiranya ada beberapa dampak buruk yang akan terjadi bila adanya pengembang masuk. Secara jelas bila pengembang membangun perumahan maka akses jalan akan dibangun dan dihubungkan menuju jalan besar, sehingga bila adanya masyarakat yang tidak menjual lahannya maka akses jalan akan di tutup untuk lahannya. Dengan begitu maka yang terjadi adalah lahan tersebut harus di jual ke pengembang ataupun orang lain dengan harga yang lebih murah.

Adanya ancaman tersebut, Ngadiono selaku Kepala Dusun kala itu melakukan beberapa tindakan, di antaranya adalah mengumpulkan petani, khususnya yang berstatus sebagai pemilik lahan di area tersebut untuk bermusyawarah dan lalu mengajak masyarakat untuk bekerja bakti membuat atau perluasan jalan. Lalu setelah adanya perluasan jalan kelompok tani pada tahun berikutnya mengajukan program kepada Pemerintah Desa untuk melaksanakan pengerasan jalan. Akhirnya pengerasan jalan terlaksana bersamaan dengan perluasan jalan kembali menjadi 2 meter. Namun pengerasan jalan hanya berupa pemakadaman, bukan aspal. Kini adanya akses jalan yang cukup baik membuat pengusaha kafe berbondong-bondong untuk membangun kafe di area tersbut. Seperti itulah catatan sejarah lahan sebelum adanya alih fungsi lahan ke usaha kafe terjadi.